

BAB I

by Yuce Sariningsih

Submission date: 13-Feb-2024 02:25PM (UTC+0530)

Submission ID: 2293710015

File name: BAB_1_Kemitraan_Usaha.docx (21.73K)

Word count: 1763

Character count: 12219

BAB I

ORGANISASI PELAYANAN KEMANUSIAAN

A. Organisasi Sosial

Berbagai bentuk pelayanan diselenggarakan oleh organisasi sosial atau lembaga sosial yang ditujukan pada suatu kelompok atau posisi sosial, organisasi ini terbentuk karena adanya relasi sosial dan penampilan peran sosial di dalamnya, juga dapat didefinisikan dalam arti sempit sebagai lembaga dalam suatu masyarakat yang bekerja dengan secara terus menerus melakukan sosialisast pada kelompok atau orang-orang yang terikat di dalamnya. Contohnya adalah lembaga pendidikan, pemerintahan, keluarga, perekonomian, budaya, agama dan kelompok orang dimana di dalamnya terdapat interaksi sosial, organisasi ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri sebagai

media bersosialisasi. Pola relasi yang melekat pada peran dan status diharapkan dapat dipelihara pada organisasi sosial sesuai dengan peraturan tertentu yang telah disepakati bersama, dan berfokus pada fungsi yang harus ditampilkan untuk terwujudnya suatu perubahan sosial yang lebih baik.

Bentuk organisasi sosial tergantung dari konteks sosial yang dibangunnya. Bagi konteks ekonomi, bentuk organisasi sosial adalah perusahaan atau kelompok bisnis, yang dapat membawa perubahan kemampuan ekonomi dan anggotanya atau setiap pelaku yang terlibat dalam organisasi tersebut.

- **Organisations** adalah tatanan sosial untuk mencapai kinerja mengacu pada tujuan kolektif (Buchanan et al., 2004)

- ▶ **Civil society**; Kelompok atau kumpulan orang-orang yang membentuk organisasi informal yang merupakan sektor alternatif bagi pemerintahan atau dunia bisnis.
- ▶ **Organisational effectiveness**; Suatu konsep multidimensi dan menggunakan rentang indikator secara kualitatif dan kuantitatif, yang digunakan oleh stakeholder untuk mengukur efektifitas organisasi.
- ▶ **Stakeholders**; Siapapun yang terlibat dan tertarik pada bagaimana organisasi berjalan yang dipengaruhi oleh program untuk mencapai perubahan, meliputi penyandang dana, perwakilan mitra organisasi, pekerja, dsj,

Organisasi sosial bading skonomi adalah salah satu bentuk pembangunan sosial yang berorientasi pada upaya

untuk menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat, dan penanggulangannya tidak dapat ditunda dengan dalih apapun serta menjadi kepentingan utama dalam proses pertumbuhan kesejahteraan sosial. Salah satu solusi masalah kemiskinan adalah melalui kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan permodalan dan pemasaran dari pelaku usaha dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE), yang bisa bentukan KUBE tradisional dan e-warong KUBE PKH (berasal dari bentukan Program Keluarga Harapan/PKH), yang memberi ruang pada wanita dan keluarga tidak mampu untuk menjalankan usaha sebagai bentuk pemberdayaan sosial ekonomi. Pemberdayaan ekonomi harus terintegrasi dengan pengembangan sosial di lingkungan kelompok dalam suatu pengorganisasian, yang mampu dikerjakan dengan memberikan perasaan solidaritas di antara mereka dengan

menguatnya semangat kewirausahaan, sedangkan proses pertumbuhan ekonomi dapat dikerjakan melalui penambahan suatu produksi dengan adanya pembelajaran *life skills* baru, atau digabungkan dengan kemampuan yang ada pada dirinya, memacu pemasaran hasil produksi, lebih membuka dan melebarkan pembuatan modal, dan menumbuhkan perilaku menghargai kerja. KUBE merupakan bisnis rumahan dalam skala yang sangat kecil (mikro), dan pada masa depan dibutuhkan dapat sebagai embryo UMKM serta mendorong perekonomian penyandang duduk perkara kesejahteraan sosial..

❑ **Manajemen** ⁷ **Organisasi** **Pelayanan**

kemanusiaan/ Human Service Organization mengacu di yaitu: "⁷ *Seperangkat organisasi yang memiliki fungsi melindungi, memelihara atau menaikkan kesejahteraan*

Individu-individu dengan menghasilkan atau membarui atribut personal mereka "Hasenfeld (1983: 1).

- 4
□ **Lembaga Kesejahteraan Sosial** merupakan organisasi sosial atau perkumpulan sosial yg melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk sang rakyat, baik yang berbadan aturan maupun yg tidak berbadan aturan (Undang Undang No. 11 Tahun 2009)

- **KUBE** artinya forum Kesejahteraan Sosial dengan menjalankan manajemen organisasi pelayanan kemanusiaan. KUBE merupakan keliru 3 satu program pemerintah yang terdapat di Kementerian Sosial RI Darktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial serta Penanggulangan Kemiskinan yang bertujuan buat memberdayakan grup masyarakat miskin dengan

hadiah kapital perjuangan melalui acara donasi pribadi Pemberdayaan Sosial (BLPS) buat mengelola usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Tujuan:

1. Peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara beserta dalam kelompok
2. Peningkatan pendapatan
3. Pengembangan perjuangan
4. Peningkatan kepedulian serta kesetiakawanan social diantara para anggota KUBE dan menggunakan rakyat lebih kurang.

Salah satu taktik aplikasi KUBE e-warong KUBE artinya pengembangan budaya kewirausahaan sosial, yang mengandung makna adanya perilaku mental pantang menyerah dan terus maju semaksimal mungkin pada melaksanakan usaha ekonomi produktif sesuai

potensi serta kreativitas yg dimiliki. Pentingnya seni manajemen kewirausahaan

Hal ini untuk mengantisipasi dampak negatif asal donasi sosial kepada keluarga fakir miskin, serta agar tak memberikan sikap ketergantungan secara terus menerus atau menyadan bahwa bantuan yg diterima adalah stimulant untuk modal usaha, yang selanjutnya harus mampu dikembangkan atas dasar kekuatan sendiri atau potensi gerombolan perjuangan bersama.¹ Wirausahawan dapat merangsang kreativitas mereka sendiri dan mendukung kreativitas pada antara pekerja menggunakan cara-cara berikut adalah:

1. Menerima keragaman; mempekerjakan orang-orang dengan berbagai macam latar belakang, pengalaman budaya, hobi dan minat.

2. Memperkuat ide kreatif, membenarkan ijin bagi karyawan untuk menjadi kreatif.
3. Mentolerir kegagalan; kreativitas membutuhkan pengambilan peluang, dan manajer harus menghilangkan perasaan takut karyawan akan kegagalan.
4. Mendorong rasa ingin tahu, mampu mendobrak asumsi asumsi yang membatasi kreativitas.
5. Memandang masalah sebagai tantangan; setiap masalah menawarkan peluang untuk kreativitas.
6. Memberikan pelatihan kreativitas; hampir semua orang memiliki kapasitas untuk menjadi kreatif, tetapi mengembangkan kapasitas tersebut memerlukan pelatihan.
7. Memberikan dukungan; Wirausahawan harus memberikan alat dan sumber daya yang diperlukan oleh

karyawannya agar bisa menjadi kreatif. Salah satu sumber daya yang bernilai adalah waktu.

8. Mengembangkan prosedur untuk menangkap ide-ide; tidak setiap organisasi siap untuk menangkap ide-ide kreatif, yang layak disayangkan adalah bahwa ide-ide bisa saja menguap.
9. Memberikan penghargaan atas kreativitas; Penghargaan finansial dapat menjadi motivator efektif dalam perilaku kreatif, tetapi penghargaan non moneter pujian, pengakuan, dan perayaan-dapat lebih menjadi insentif yang sangat kuat (Zimmerer et. al., 2005).

B. **Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan**

Perkembangan dan perubahan sosial yang semakin meningkat menuntut Manajemen Organisasi Pelayanan

Kemanusiaan yang lebih baik, yang dimaknai sebagai a ⁵ *set of organizations whose principal functions is to protect, maintain, ar enhance the personal well being of inderdaals by defining, shaping, ar altering their personal attributes as man ser organizations* (Hasenfeld, 1983). Manajemen organisasi pelayanan kemanusiaan sering disebut juga sebagai Human Sevice Organization (HSO) yang dibedakan dengan bentuk birokrasi berdasarkan dua hal penting. Pertama, HSO bekerja secara langsung dengan sekelompok orang yang memiliki peningkatan atributnya, dalam hal ini meliputi standar minimum penghasilan, gizi, kesehatan, rumah layak huni dan pendidikan. Masyarakat dan kesejahteraannya dimediasi oleh manajemen organisasi kemanusiaan untuk mencapai atribut di atas. Sekelompok orang dalam hal ini sebagai bahan baku " (*raw material*) Kedua, HSO mendapatkan

kepercayaan serta berusaha eksis di masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan yang diberi pelayanan.

Beberapa faktor yang menyumbang kepada birokrasi pada negara kesejahteraan adalah pertama negara kesejahteraan membutuhkan penguatan mekanisme untuk menjamin individu dalam mendapatkan elijibilatas pelayanan dan mendapatkannya secara “fair” dan setara. Perbedaan antara perusahaan dengan HSO sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan antara perusahaan dengan HSO

C. Klasifikasi Manajemen Organisasi Pelayanan Sosial

Manajemen Organisasi Pelayanan Sosial memberikan pelayanan terhadap klien dengan kriteria utama sebagai berikut 1) Klien adalah yang mengalami keberfungsian sosial yang normal maupun yang bermasalah, 2) Kategon kelompok klien jelas, dan 3) Bertujuan mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial klien. Implementasi penyampaian pelayanan terhadap klien mengacu pada beberapa jenis *transformation technology*.

1) *People processing technologies*;

Bentuk transformasi teknologi ini berusaha mentransformasi klien dengan tidak mengganti atribut personalnya tetapi dengan bermusyawarah tentang label sosial yang disandangnya dan status di ruang publik yang membangkitkan reaksi yang diharapkan dari unit

sosial lainnya. Pendekatan ini dilakukan melalui suatu sistem klasifikasi dan disposisi yang digunakan dalam mengidentifikasi klien, contoh pelayanan bagi yang sakit mental (*mentally ill*), anak yang berbakat (*find child*) atau pasien kanker, yang dengan label tersebut perlu ada intervensi HSO melalui *psychotherapy*. Teknologi pemrosesan orang/masyarakat ini dilakukan dalam suatu kelas akselerasi.

2) *People-sustaining technologies;*

Pendekatan ini berusaha untuk mencegah, mempertahankan dan memperlambat kemunduran kondisi klien, tetapi klien tidak mengubah atribut personalnya secara langsung, contoh perawatan kustodial bagi klien yang cacat berat, perawatan di rumah jompo dan program peningkatan pendapatan.

3) *People-charging techsleges:*

Tujuan pendekatan dengan menggunakan teknologi untuk mengubah orang/masyarakat adalah secara langsung mengubah atribut personal klien untuk meningkatkan kondisi pendidikan dan perawatan medisnya.

Tabel 1.1. menunjukkan klasifikasi silang antara dua dimensi yaitu tipe klien dan teknologi yang menghasilkan 6 jenis pelayanan HSO.

Tabel 1.3 Tabel silang Tipe klien dan Jenis Teknologi

D. Memperkuat Praktek-praktek Bisnis Kelompok *versus* Pengembangan Pekerjaan Sosial

Sistem pemberian bantuan pengembangan usaha memainkan suatu peran yang penting pada kehidupan orang orang dan oleh karena itu, perlu diperkuat lebih lanjut. Namun demikian, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ada bidang bidang ¹⁰kebutuhan tertentu yang tidak dapat

dipenuhi oleh sistem-sistem pemberian bantuan tersebut.

Temuan juga menunjukkan bahwa ada situasi-situasi di mana pendekatan bantuan pekerjaan sosial adalah suatu pilihan dan juga suani kebutuhan Oleh karena itu, ada suatu ada suatu kebutuhan untuk mengembangkan pelayanan pekerjaan sosial agar memenuhi bidang bidang kebutuhan yang tidak terpenuhi ru. Pertanyaan yang muncul oleh karena itu adalah, apakah pengembangan prakter yang sesuai budaya harus berfokus pada penguatan system sistem pemberian bantuan ini atau mengembangkan pekerjaan sosial sebagai suatu alterative dalam sistem pemberian bantuan tersebut. Dengan demikian, dus isu muncul. Pertama, berkaitan dengan pernyataan, yaitu mana dan system pemberian bantuan yang ada itu yang harus menjadi pusat perhatian; dan endaaberkaitan dengan isu

penggabungan system sistem pemberian bantuan tersebut dengan pekerjaan sosial.

Untuk menjawab pertanyaan yang mana', satu hal harus diingat bahwa ada beberapa isu perbedaan dalam nilai dan keyakinan budaya yang mendasar ketiga system pemberian bantuan perdukunan sangat berbeda dengan kedua system pemberian bantuan lain dalam hal keyakinan sentralnya tentang supranatural. Satu wawasan penting dapat di tarik dan komplementaritas dan ko-eksistensinya. Oleh karena itu, memperkuat atau mengembangkan yang satu dan mengabaikan yang lain akan bertentangan dengan filosofi kemajemukan nilai yang mendasarinya. Dari sudut pandang menghormati pandangan dunia para peminta bantuan dan juga dari suatu perspektif multibudaya, tindakan menyeleksi secara implisit akan membatasi dan bermaksa mengistimewakan yang satu di antara yang lainnya, dan

selanjutnya menekankan perlunya menjamin keberagaman dan variasi, sehingga seseorang dapat mengakses pendekatan-pendekatan yang berbeda pada waktu yang beragam. Sistem pemberian bantuan local menekankan kolektivitas, konsensus kelompok, kerjasama. Harmoni dan pengendalian perasaan yang bertentangan dengan nilai pekerjaan sosial yang menekankan pada kebebasan memilih, keunikan setiap individu, independensi, penegasan diri (*self-assertion*) dan pengungkapan perasaan. Namun demikian, analisis lebih lanjut menunjukkan bidang-bidang perbedaan tertentu antara system pemberian bantuan ini dengan pekerjaan sosial. Table 8.1 yang dikembangkan berdasarkan Tabel 6.1 dalam Bab Enam membandingkan filosofi yang mendasari ketiga praktek pemberian bantuan tersebut dengan filosofi yang mendasari pekerjaan sosial.

Terdapat tiga elemen pekerjaan sosial pada masing masing sistem pemberian bantuan tersebut atau masing masing memiliki karakteristik pekerjaan sosial yang berbeda. Filosofi di balik pendekatan pemberian bantuan ini sama dengan fungsi-fungsi utama pekerjaan sosial yaitu *caring* (memperhatikan), *controlling* (mengendalikan), *charging* (mengubah), and *curing* (mengobati) (Howe, 1994; Morales & Sheafor, 1980). *Caring* pada jantung sistem nilai pekerjaan sosial dan sejarah permulaan pekerjaan sosial, ditemukan dalam sistem tolong menolong. Tolong menolong juga menggabungkan swadaya, pendekatan *community development* dalam pekerjaan sosial. Sistem pemberian bantuan para pemberi bantuan yang ditunjuk atau tokoh-tokoh masyarakat, walaupun dengan unsur *caring* di dalamnya, lebih menonjolkan fungsi pemeliharaan, pengendalian dan mediasi dan oleh karena itu,

dapat diidentifikasi dengan fungsi pengendalian sosial dan pekerjaan sosial serta peran mediasi pekerja sosial.

BAB I

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

3 %
PUBLICATIONS

17 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 core.ac.uk Internet Source **10** %

2 renstra.depsos.go.id Internet Source **2** %

3 repo.apmd.ac.id Internet Source **2** %

4 Submitted to Pasundan University Student Paper **1** %

5 Submitted to uu Student Paper **1** %

6 Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper **1** %

7 repository.uinjkt.ac.id Internet Source **1** %

8 text-id.123dok.com Internet Source **1** %

9 repository.unpad.ac.id Internet Source **<1** %

10 sfcitrix.surdna.org Internet Source **<1** %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB I

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21
